

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP RENTABILITAS MODAL SENDIRI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017**

**WIDIYANTI**

Dosen STMIK Dharmapala Riau

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal dan Umur Perusahaan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. pengambilan sample dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling (Purposive Sampling Method). Berdasarkan kriteria yang ditetapkan terdapat 22 perusahaan manufaktur yang layak dijadikan sample. Sumber data merupakan data sekunder yang disajikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda (Multiple Regression) dengan bantuan SPSS 17. untuk menguji pengaruh variable independent terhadap variable dependen digunakan uji t. Setelah dilakukan analisis data. Diperoleh beberapa kesimpulan. Distribusi data yang digunakan normal, model penelitian bebas dari autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Variable struktur modal dan umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri.

Kata Kunci : Rentabilitas Modal sendiri, Struktur Modal dan Umur Perusahaan.

**PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan perusahaan secara umum adalah untuk mencapai laba maksimal demi kesejahteraan para pemegang sahamnya, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Perusahaan dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya agar mampu bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta memaksimalkan labanya demi meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari rentabilitas modal sendiri. Menurut Riyanto (2008:44) rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut sebagai rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak.

Rentabilitas modal sendiri atau lebih dikenal dengan *Return On Equity* (ROE)

mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan rasio rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki suatu perusahaan.

Beberapa penelitian empiris terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri meliputi: Struktur modal, umur perusahaan, *Return On Asset* (ROA), *leverage* keuangan, dan *plowback ratio*. Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri ini yang akan dijadikan sebagai sampel variable independen yang diasumsikan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan rentabilitas modal sendiri merupakan variabel dependen penelitian.

Umur perusahaan, dimana pengertian umum perusahaan menurut Harianto dan Sudomo (2001:319) adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan tersebut

masih tetap mampu menjalankan operasinya. Perusahaan yang telah lama berdiri profitabilitasnya akan lebih stabil dan mampu untuk meningkatkan labanya karena manajemen telah memiliki pengalaman dalam pengelolaan perusahaan. *Return On Asset* (ROA) atau disebut juga rasio rentabilitas ekonomi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Hasley, 2005:56)..

### PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh antara struktur modal dan umur perusahaan dengan rentabilitas modal sendiri perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017”.

### Tujuan Penelitian

Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh struktur modal dan umur perusahaan, dengan rentabilitas modal sendiri perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017”.

### Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan mengenai masalah peningkatan nilai perusahaan yang ditunjukkan dari rentabilitas modal sendiri pada suatu perusahaan, terutama perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.
2. Bagi para investor  
Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan mengenai sejauh mana kualitas peningkatan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan rentabilitas modal sendiri perusahaan dapat diukur.

3. Bagi peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis, baik dengan tujuan untuk pengujian pada periode dan sample yang berbeda, ataupun untuk tujuan pengembangan penelitian selanjutnya.

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria (purposive sampling)

### B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis data dokumenter yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun penelitian 2015-2017.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) - BEI Pekanbaru, dan terbitan Indonesia Capital Market Directoty (ICMD) tahun 2015-2017.

### C. Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

### D. Metode Analisis Data

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Struktur Modal

Riyanto (2008: 22) menyatakan bahwa: Struktur Modal adalah pembelanjaan permanen dimana

mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Wenston dan Copeland (2009: 23), menyatakan bahwa: Struktur Modal atau kapitalisasi perusahaan adalah pembiayaan permanen terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (*equity*), saham biasa, modal disetor atau surplus, modal dan akumulasi laba di tahan.

## 2. Unsur-Unsur Struktur Modal

Secara umum unsur-unsur struktur modal suatu perusahaan menurut Warsono (2009: 223) adalah:

### a. Hutang Jangka Panjang (*long term debt*).

Hutang jangka panjang yaitu hutang atau kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu periode akuntansi, terhitung sejak tanggal neraca. Hutang jangka panjang tersebut antara lain sebagai berikut:

#### 1) Hutang Hipotek (*mortgages*)

Adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan).

#### 2) Obligasi (*bond*)

Adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu.

### b. Modal Sendiri (*equity*), yang terdiri dan saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

#### 1) Saham Biasa (*common Stock*)

#### 2) Saham Preferen (*preferred Stock*)

#### 3) Revaluasi Surplus (*Cadangan surplus*)

#### 4) Laba Ditahan (*retained earning*)

#### 5) Agio Saham

## 3. Rentabilitas

Menurut Mulyadi (2004: 64), menyatakan bahwa: Rentabilitas yakni menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Ada dua kategori dalam mengukur rentabilitas perusahaan, yaitu:

- Rasio yang menunjukkan laba sehubungan dengan penjualan.
- Rasio yang menunjukkan laba sehubungan dengan modal yang digunakan perusahaan.

Untuk lebih rincinya dua kategori di atas dijelaskan sebagai berikut:

- Rasio rentabilitas yang menunjukkan besarnya laba sehubungan dengan penjualan. Rasio yang dapat digunakan antara lain:

#### a) *Gross Profit Margin*

Menurut Munawir (2004:99) rasio ini di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### b) *Net Profit Margin*

Menurut Munawir (2004: 105) rasio ini di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### c) *Operating Income Ratio*

Menurut Munawir (2004: 105) rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Operating Income} = \frac{\text{Laba operasi sebelum bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Operating Income} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### d) *Operating Ratio*

Rasio ini terdiri dari dua jenis yaitu:

- Rentabilitas Ekonomi
- Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

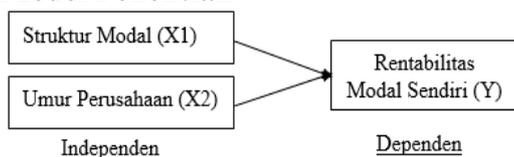
## 4. Umur Perusahaan

Hariato dan Sudomo (2001: 316), menyatakan bahwa umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai masih mampu menjalankan operasinya.

### 5. Penelitian Terdahulu

1. Dewi (2000) meneliti pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada perusahaan industri semen. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan.
2. Marlina (2005) meneliti tentang pengaruh struktur modal dan skala perusahaan terhadap rentabilitas modal sendiri pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* di BEJ, hasil penelitiannya struktur modal tidak berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri, sedangkan skala perusahaan berpengaruh terhadap rentabilitas.

### 6. Model Penelitian



### 7. Hipotesis Penelitian

H1: Struktur modal memiliki pengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

H2: Umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)

Perhitungan yang dilakukan terhadap variabel Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)

pada tahun 2015-2017 diperoleh pada table sebagai berikut:

**Table : Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2015-2017**  
**Sumber : Data Olahan Indonesian Capital Market Directory 2015-2017**

No	Nama Perusahaan	Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)		
		2015	2016	2017
1	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology (Smart) Tbk	-24,37	-28,03	22,67
2	PT. Ultra Jaya Milk Industri and Trading Company Tbk	1,81	3,65	26,75
3	PT. Bentoel International Investama Tbk	12,22	15,76	13,82
4	PT. Gudang Garam Tbk	7,66	10,22	12,12
5	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	6,2	44,94	48,4
6	PT. Indorama Syntetics Tbk	5,06	5,06	5,06
7	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	8,66	9,41	2,79
8	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	1,02	2,76	3,01
9	PT. Holcim Indonesia Tbk	8,38	7,5	11,12
10	PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk	9,83	14,22	20,53
11	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	23,56	26,79	31,27
12	PT. Astra Otoparts Tbk	15,13	20,12	21,34
13	PT. Gajah Tunggul Tbk	9,03	14,16	0,27
14	PT. Hexindo Adi Perkasa Tbk	11,41	15,11	41,7
15	PT. Indo Kordas Tbk	2,2	4,38	9,5
16	PT. Intraco penta Tbk	2,28	3,11	6,98
17	PT. Tunas Ridean Tbk	3,3	22,17	23,92
18	PT. United tractors Tbk	20,25	26,04	23,9
19	PT. Kalbe farma Tbk	22,59	20,84	19,51
20	PT. Kimia Farma Tbk	5,05	5,75	5,84
21	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	14,03	13,16	14,34
22	PT. Unilever Indonesia Tbk	72,69	72,88	77,64

Sumber : Data Olahan Indonesian Capital Market Directory 2015-2017

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dari data yang diperoleh pada tabel selama tahun 2015 PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai ROE tertinggi sebesar 72,69 sedangkan ROE terendah berada pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology (Smart) Tbk sebesar -24,37. Pada tahun 2016 PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai ROE tertinggi sebesar 72,88 sedangkan ROE terendah pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology (Smart) sebesar -28,03. Pada tahun amatan terakhir 2017 nilai ROE tertinggi berada pada PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 77,64 sedangkan ROE terendah berada pada PT. Gajah Tunggul Tbk sebesar 0,23.

2. Struktur Modal / Debt to Equity Ratio (DER)

Perhitungan yang dilakukan terhadap variabel Struktur modal (DER) pada tahun 2015-2017 diperoleh pada tabel sebagai berikut:

**Tabel : Struktur Modal (DER) Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2015-2017**

No	Nama Perusahaan	Struktur Modal (DER)		
		2015	2016	2017
1	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology (Smart) Tbk	1.06	1.29	1.17
2	PT. Ultra Jaya Milk Industri and Trading Company Tbk	0.54	0.64	0.53
3	PT. Bentoel International Investama Tbk	0.97	1.5	1.58
4	PT. Gudang Garam Tbk	0.65	0.68	0.55
5	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1.21	0.94	1
6	PT. Indorama Syntetics Tbk	1.51	1.62	1.5
7	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	1.91	1.91	1.84
8	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	1.43	1.13	1.29
9	PT. Holcim Indonesia Tbk	2.37	2.19	2.02
10	PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk	0.59	0.45	0.33
11	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	0.35	0.27	0.3
12	PT. Astra Otoparts Tbk	0.57	0.48	0.45
13	PT. Gajah Tunggul Tbk	0.62	0.94	2.45
14	PT. Hexindo Adi Perkasa.Tbk	2.48	2.68	2
15	PT. Indo Kordsa Tbk	0.61	0.52	0.48
16	PT. Intraco penta Tbk	1.68	1.7	2.46
17	PT. Tunas Ridean Tbk	3.24	2.91	2.5
18	PT. United tractors Tbk	1.44	1.26	1.05
19	PT. Kalbe farma Tbk	0.36	0.33	0.38
20	PT. Kimia Farma Tbk	0.45	0.53	0.53
21	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	0.23	0.26	0.29
22	PT. Unilever Indonesia Tbk	0.95	0.98	1.1

Sumber : Data Olahan Indonesian Capital Market Directory 2015-2017

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dari data yang diperoleh pada tabel selama tahun 2015 PT. Tunas Ridean Tbk memiliki nilai ROE tertinggi sebesar 3,24 sedangkan ROE terendah berada pada PT. Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 0,23. Pada tahun 2016 PT. Tunas Ridean Tbk

memiliki nilai ROE tertinggi sebesar 2,91 sedangkan ROE terendah pada PT. Tempo Scan Pacific Tbk 0,26. Pada tahun amatan terakhir 2017 nilai ROE tertinggi berada pada PT. Unggul Indah Cahaya Tbk sebesar 3,18 sedangkan ROE terendah berada pada PT. Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 0,29.

3. Umur Perusahaan

Perhitungan yang dilakukan terhadap variabel Umur perusahaan pada tahun 2015-2017 diperoleh pada table sebagai berikut:

**Tabel : Umur Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2015-2017**

No	Nama Perusahaan	Umur perusahaan		
		2015	2016	2017
1	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology (Smart) Tbk	44	45	46
2	PT. Ultra Jaya Milk Industri and Trading Company Tbk	31	32	33
3	PT. Bentoel International Investama Tbk	26	27	28
4	PT. Gudang Garam Tbk	35	36	37
5	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	93	94	95
6	PT. Indorama Syntetics Tbk	32	33	34
7	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	19	20	21
8	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	23	24	25
9	PT. Holcim Indonesia Tbk	35	36	37
10	PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk	33	34	35
11	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	53	54	55
12	PT. Astra Otoparts Tbk	10	11	12
13	PT. Gajah Tunggul Tbk	55	56	57
14	PT. Hexindo Adi Perkasa.Tbk	18	19	20
15	PT. Indo Kordsa Tbk	25	26	27
16	PT. Intraco penta Tbk	36	37	38
17	PT. Tunas Ridean Tbk	32	33	34
18	PT. United tractors Tbk	34	35	36
19	PT. Kalbe farma Tbk	40	41	42
20	PT. Kimia Farma Tbk	37	38	39
21	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	16	17	18
22	PT. Unilever Indonesia Tbk	72	73	74

Sumber : Data Olahan Indonesian Capital Market Directory 2015-2017

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dari data yang diperoleh pada tabel selama tahun 2015 sampai tahun 2017 terlihat bahwa umur perusahaan yang paling tua dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala, Tbk

yang mana pada tahun 2017 telah berumur 95 tahun. Sedangkan umur perusahaan yang palingmuda dimiliki oleh PT. Astra Otoparts Tbk yang mana tahun 2017 baru berumur 12 tahun.

Analisa data yang dilakukan dalam bentuk statistik deskriptif terhadap 19 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : Statistik Deskriptif Variabel Dependen dan Independen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Descriptive Statistics

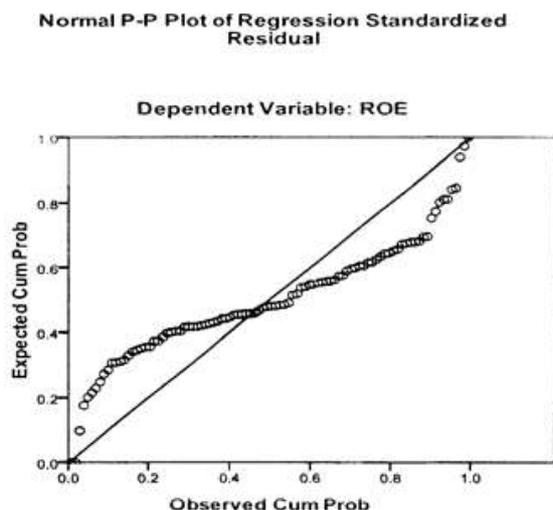
	Mean	Std. Deviation	N
ROE	9.3504	8.32683	46
DER	1.1978	0.64969	46
Umur perusahaan	29.00	13.558	46

Sumber: Data Olahan SPSS versi 17

Dari hasil data statistik deskriptif diatas, nilai DER rata-rata selama tiga tahun adalah 1.1978 dengan standar deviasi sebesar 0.64969. Umur perusahaan rata-rata selama tiga tahun adalah 29.00 dengan standar deviasi sebesar 13.558.

#### A. Hasil Pengujian Normalitas Data

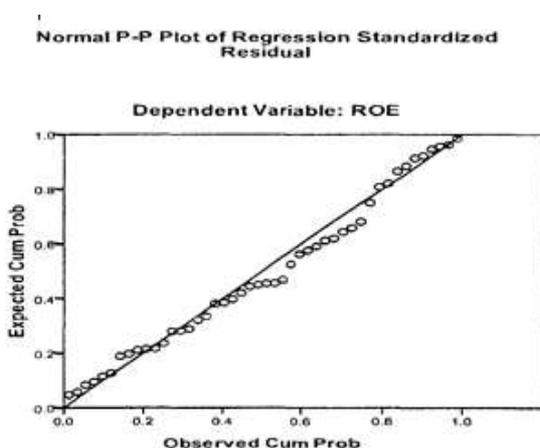
Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) sumbu diagonal dan Normal probability Plot.



Gambar : Grafik Normal Probability Plot Data Ash

Berdasarkan *chart* yang terdapat pada gambar di atas menunjukkan bahwa sebaran 22 data yang diuji tidak menyebar disekitar garis normal karena sebagian data menyebar jauh dari garis diagonal.

Pada penelitian ini uji terhadap *outlier* yakni sebanyak 1 (satu) kali. Berikut grafik normal probability plot setelah di *outlier* 1 (satu) kali dan *outlier* di uji ulang:



Gambar : Grafik Normal Probability Plot Setelah Uji terhadap Outlier 1x

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa setelah dilakukan uji terhadap *outlier* 1x sebaran data tersebar disekitar garis diagonal (tidak terpencah jauh dan garis lurus). Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa persyaratan normalitas data terpenuhi.

**B. Hasil Uji Autokorelasi**

Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson Test. Dari table diperoleh gambaran bahwa nilai DW statistik berada pada 1,996

hal ini berarti bahwa nilai DW berada pada kisaran -2 sampai +2, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model penelitian ini telah terbebas dari kemungkinan adanya autokorelasi. Untuk melihat adanya autokorelasi ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

**Tabel : Nilai Durbin Watson**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	0.985a	0.970	0.966	1.52831	0.970	259.16	5	40	0.000	1.996

Predictors : (constant) DER, umur perusahaan

Dependen variable : ROE

Sumber: Data Olahan SPSS 17

**C. Hasil Uji Multikolenerialitas**

Uji Multikolineritas dilakukan dengan mengamati *Variance Inflation Factor* dan koefisien korelasi antar variabel independent

**Tabel : Nilai Tolerance dan V.IF**

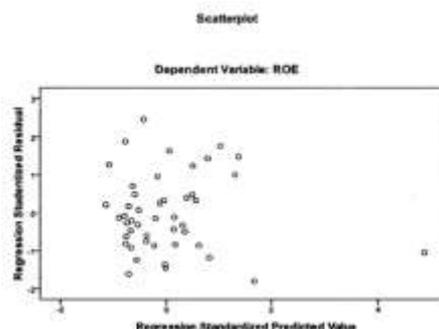
Variabel	Tolerance	VIF
Ln DER	.663	1.508
Ln Umur Perusahaan	.575	1.740
Ln Return on Asset (ROA)	.346	2.887

Sumber: Data Olahan SPSS 17

Berdasarkan hasil table di atas, angka VIF masing-masing variabel independen disekitar angka 1 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas diantara variabel-variabel independen pada persamaan regresi karena nilai VIF < 10. Jika nilai VIF > 10, model dianggap ada multikolineritas.

**D. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Untuk mendekati adanya heterokedastisitas di uji dengan melihat pola diagram pencar/ *scallerplot*.



Gambar : Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Hasil yang ditunjukkan pada grafik di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada gambar tidak membentuk suatu pola dan memiliki pola menyebar, dimana hal ini mengindikasikan bahwa model tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan regresi linear berganda, dimana dalam penelitian ini digunakan  $\alpha = 5\%$ . Pengolahan data ini menggunakan multiple regression dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product Service Solution*) versi 17.00. Dengan tingkat

keyakinan 95%, tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5%, *degree of freedom* (df)= n-k, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengolahan data melalui SPSS versi 17 dengan persamaan regresi yaitu,  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ . Diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel : Hasil Analisa Regresi**

Variabel	Koefisien (Beta)	t-Hitung	Sig. (< 0,05)	Keterangan
Konstanta	-6,437	-6,352	,000	
DER	4,180	9,707	,000	Berpengaruh signifikan
Umur Perusahaan	0,110	4,958	,000	Berpengaruh signifikan

$R^2 = 0,970$  Adj  $R^2 = 0,966$   
Tabel = 3,02.107537

Sumber : Data Olahan SPSS 17

Dari hasil pengolahan data diatas diperoleh persamaan sebagai berikut: Rentabilitas Modal Sendiri = -6.437 + 4.180 Struktur Modal + 0.110 Umur Perusahaan + *error*

1. Konstanta (a) sebesar -6,437 menyatakan bahwa apabila tidak terdapat *Debt to Equity Ratio*, Umur Perusahaan, maka Rentabilitas Modal Sendiri sebesar -6.437.
2. Koefisien regresi untuk (b1) sebesar 4,180 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan 1% *Debt to Equity Ratio* dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan meningkatnya Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 4,180%.
3. Koefisien regresi untuk (b2) sebesar 0,110 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan 1% Umur Perusahaan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan meningkatnya Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 0,110%

**a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Rentabilitas Modal Sendiri**

Dari hasil pengolahan data koefisien regresi DER sebesar 4.180 menunjukkan hubungan yang positif. Tabel menunjukkan bahwa nilai t-hitung dari DER adalah 9.707 dan t-tabel adalah 2.021 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung > t tabel maka  $H_1$  diterima atau bisa dilihat nilai tingkat signifikansi sebesar 0.00 yang lebih kecil dari 0,05 (P value < 0,05).

**b. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri**

Dari hasil pengolahan data koefisien regresi umur perusahaan sebesar 0.110 menunjukkan hubungan yang positif. Tabel menunjukkan bahwa nilai t-hitung umur perusahaan adalah 4.958 dan t tabel adalah 2.021 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung > t tabel maka  $H_2$  diterima atau dilihat nilai tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 (P value < 0,05).

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. Pengujian normalitas data awal menghasilkan *Normal Probability Plot* yang tidak normal, maka dilakukan uji terhadap *outlier* 1x sehingga menghasilkan *Normal Probability Plot* yang normal, sehingga persyaratan normalitas data terpenuhi. Demikian pula hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson (DW) Test* menunjukkan bahwa model penelitian ini telah terbebas dan kemungkinan adanya autokorelasi (kesalahan pengganggu). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel independen pada persamaan regresi karena nilai VIF <10. Dari hasil uji heterokedastisitas terhadap model regresi penelitian yang di uji dengan melihat pola diagram pencair/*scatterplot* menunjukkan bahwa model

- regresi tidak mengalami gejala heterokedastisitas karena grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik memiliki pola menyebar.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER), Umur Perusahaan, berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode amatan 2015-2017. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor yang paling menentukan besar kecilnya pertumbuhan rentabilitas modal sendiri sangat ditentukan oleh variable.
  3. Mengamati nilai koefisien determinasi (*R Square*) perusahaan Manufaktur diperoleh sebesar 0,970, artinya 97% dan variasi rentabilitas modal sendiri dapat dijelaskan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), Umur perusahaan, sedangkan 3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## Saran

### 1. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini investor sebaiknya lebih memperhatikan *Debt to Equity Ratio* (DER), Umur perusahaan, dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena dari hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri, sehingga akan mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pada peneliti selanjutnya, hendaknya sampel yang digunakan diperluas mencakup seluruh populasi yang ada dipasar modal.

- b. Peneliti selanjutnya perlu memperpanjang periode amatan, sebab semakin lama interval waktu pengamatan, semakin besar kesempatan untuk memperoleh informasi tentang variabel yang handal untuk melakukan peramalan yang akurat.
- c. Pada penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan penggunaan rasio-rasio lain yang diakui secara umum sehingga nantinya diharapkan kesimpulan yang diperoleh lebih sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEJ. Jurnal Telaah. Fakultas Ekonomi Akuntansi. Surabaya.
- Andriyan, Muhammad, 2005. Pengaruh Modal Asing Terhadap Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri Pda Koperasi Mitra Binangkit Nyalindung Kabupaten Sukabumi. Jurnal Telaah. STKIP PGRI. Sukabumi.
- Atmaja, Lukas Setia, 2007. Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta
- Dewi, 2000. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Perusahaan Industri Semen, Skripsi UNRI, Pekanbaru.
- Ghozali, Imam, 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss. Edisi Tiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halsey, F. Robert et al, 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke-8, Salemba Empat. Jakarta.
- Handoko, Gandung Tri 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Go Public Yang

- Terdaftar di BEJ. Jurnal telaah. UII. Yogyakarta.
- Harianto, Farid Dan Sudomo, Siswanto, 2001. Perangkat Dan Teknik Analisa Investasi Di Pasar Modal Indonesia, Edisi Ketiga, PT. Adhi. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, Indonesia Capital Market Directory 2009. ECFIN. Indonesia.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo 2002. Metodologi Penelitian Bisnis, BPFE. Yogyakarta.
- Janita, Eka 2008. Struktur Modal, Skala Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Jenis Perusahaan Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Perusahaan di BEJ, Skripsi UNRI "Akuntansi". Pekanbaru.
- Kamelia, 2009. Pengaruh Struktur Modal, Beban Bunga, Return On Asset, Skala Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Perusahaan Automotive And Allied Product di BEI (2003-2007), Skripsi UNRI "Akuntansi". Pekanbaru.
- Kieso, E. Donald et al 2001. Akuntansi Intermediate, Edisi ke-10, Erlangga. Jakarta.
- Lind etc, 2007. Teknik-Teknik Stastistika Dalam Bisnis dan Ekonomi. Salemba Empat. Jakarta.
- Lukviaraman, Niki 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Andalas University Press. Padang.
- Marlina, Yanti 2005. Pengaruh Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Perusahaan Wholsale And Retail Trade Di BEJ, Skripsi UNRI "Akuntansi". Pekanbaru.
- Martono, dan Agus Harjito 2005. Manajemen Keuangan. Efosinia. Yogyakarta.
- Mulyadi, Ajang 2004. Dasar-Dasar Akuntansi, Grafindo Media Pratama. Bandung.
- Munawir, 2004. Analisa Laporan Keuangan, Liberty. Yogyakarta.
- Musfita, Devi 2006. Pengaruh Struktur Modal, Skala Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Pada Perusahaan Automotive And Allied Di BEJ, Skripsi UNRI "Akuntansi". Pekanbaru.
- Ramadhan, Bintang Dwi 2005. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan Pada PT. POS INDONESIA (PERSERO), Bandung, Jurnal Telaah, Universitas Widyatama. Bandung.
- Ramadhina, Junita 2006. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Leverage Dan Net Profit Margin Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Perusahaan Automotive And Allied Di BEJ Tahun 2001-2005, Skripsi UNRI "Akuntansi". Pekanbaru.
- Riyanto, Bambang 2008. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Ketujuh, BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, R. Agus 2003. Manajemen Pendanaan Teori dan Aplikasi, Edisi Ketiga, BPFE. Yogyakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan 2003. Ekonomotrika Pengantar, BPFE. Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang 2009. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis, Edisi Pertama. Jakarta.
- Syamsudin, Lukman 2001. Manajemen Keuangan Perusahaan, Grafindo. Jakarta.
- Warsono 2009. Manajemen Keuangan (Keputusan Keuangan Jangka Panjang), Edisi Kedua, UMM Press. Malang.
- Weston, Brigham 2004. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan, Erlangga. Jakarta.
- Weston, Copeland 2009. Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan, Erlangga. Jakarta.